

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab satu ini berisi tentang latar belakang penelitian terkait dengan fenomena motivasi pada siswa khususnya terhadap siswa kelas Tauhiid, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil penelitian *Program for Internasional Student Assessment (PISA)* tahun 2022 lalu, menyatakan bahwa prestasi belajar Indonesia berada pada peringkat ke 68 dari 81 negara dengan skor; matematika 379, sains 398, dan membaca 371 (Alam, 2023). Hal tersebut mengindikasikan adanya kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran siswa, ditambah dengan adanya isu *loss learning* yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 membuat siswa mengalami kesulitan selama proses belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya (Andriani, 2021). Pada dasarnya prestasi dalam belajar bukan sesuatu yang berdiri sendiri, perlu adanya dorongan dan motivasi seperti menurut McNeil (1974) bahwa kemunculan motivasi didahului oleh adanya dorongan juga kebutuhan yang mampu membuat individu tergerak untuk melakukan sesuatu (Adiputra & Mujiyati, 2017).

Kemunculan motivasi untuk berprestasi menjadi faktor pendorong bagi siswa untuk memiliki keinginan berprestasi di sekolah dengan memenuhi standar keunggulan tertentu. Standar keunggulan sering kali diiringi oleh tantangan akademis yang lebih tinggi sehingga motivasi berprestasi dapat membantu siswa dalam mengatasi rintangan selama proses pembelajaran dengan sikap positif dan kemampuan serta kemauan untuk belajar lebih intensif (Fadilla, 2022). Adanya standar keunggulan tertentu ini, siswa akan senang belajar dan senang untuk berkompetisi yang tinggi, begitu pula jika siswa memiliki motivasi belajar yang kuat tentunya siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik, sehingga peranan motivasi menjadi penting dalam mempengaruhi, mengarahkan dan memelihara perilaku siswa untuk menuntaskan kewajiban belajarnya (Ruhmadi, 2017)

Menurut Rutkowska & Gierczuk (2020) motivasi berprestasi merupakan faktor yang penting bagi individu dalam beraktivitas. Pada hal ini, motivasi berprestasi siswa berkaitan erat dengan orientasi dalam pencapaian tujuan belajar adanya keinginan belajar pada siswa sehingga dapat menumbuhkan tujuan-tujuan lainnya yang ingin dicapai. Tumbuhnya keinginan untuk belajar ditunjang pula dengan adanya hasrat, keinginan, kemauan dan kebutuhan, oleh karena itu motivasi berprestasi ini menjadi faktor yang penting dalam kegiatan belajar siswa (Schunk, 2012). Motivasi berprestasi menjadi penting karena pada hakikatnya, motivasi belajar yang tinggi ditunjang dengan siswa yang percaya diri biasanya akan menghasilkan prestasi belajar yang baik (Adiputra & Mujiyanti, 2017).

Motivasi dalam belajar terjadi karena ada kemauan, kebutuhan, hasrat dan dorongan siswa untuk berpartisipasi dan sukses dalam proses belajar. Inilah yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik, menodong mereka untuk berusaha ketika keadaan menjadi sulit dan menentukan seberapa banyak mereka harus belajar (Bomia et al., 1997). Belajar merupakan proses yang rumit dan tidak mudah didefinisikan. Belajar hampir sama dengan proses perubahan perilaku yang merupakan hasil pengalaman (Hemati & Moradi, 2014). Disisi lain, prestasi belajar didefinisikan sebagai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan akademik berdasarkan nilai atau standar tertentu.

Siswa sebagai individu dengan pola perkembangan dan pertumbuhan yang relatif sama namun memiliki kebutuhan yang berbeda, sehingga kebutuhan fisik dan mentalnya harus terpenuhi (Yanti & Syahrani, 2021). Siswa sebagai remaja era kini berhadapan dengan berbagai macam tantangan. Dalam masa perkembangan mereka, remaja menghadapi kesulitan dalam mengatasi masalah mereka sendiri. Ada banyak siswa yang mengalami kesulitan atau penurunan kondisi mental, fisik, dan sosialnya. Siswa sebagai remaja memiliki standar yang harus dipenuhi begitu pula pada fase Sekolah Menengah Pertama (SMP) tugas perkembangan siswa salah satunya adalah tercapainya perkembangan kecakapan intelektual yang dimilikinya (Santrock, 2003). Sehingga pada fase ini, motivasi memiliki peran yang penting dalam keberlangsungan perkembangan siswa khususnya dalam perkembangan kecakapan intelektual dan akademiknya. Motivasi berprestasi yang rendah dapat

menjadi salah satu masalah dalam belajar/akademik yang sering dialami oleh siswa (Rakhmawati, 2021).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Laboratorium Percontohan UPI Bandung adalah salah satu sekolah swasta yang berlokasi di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwa biaya pendidikan di sekolah swasta biasanya lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah negeri lainnya. Namun, biaya pendidikan yang tinggi tentunya sejalan dengan fasilitas yang disediakan. Fasilitas yang tersedia, baik di sekolah maupun di rumah, berperan dalam mendukung keberhasilan belajar siswa (Damanik, 2019). Fasilitas belajar adalah kumpulan sarana dan prasarana yang mempermudah serta mendukung proses belajar. Ketika fasilitas belajar memadai, siswa seharusnya lebih terdorong untuk belajar dengan giat. Semakin berkualitas dan lengkap fasilitas yang disediakan, semakin nyaman dan termotivasi siswa dalam belajar, yang pada akhirnya dapat memengaruhi motivasi mereka dalam menjalani proses pembelajaran (Arikunto, 2002). Namun berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh dari wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, bahwa berbagai keunggulan fasilitas tersebut tidak menjamin keberhasilan siswa dalam belajar. Beberapa siswa mengeluhkan merasa jenuh dan bosan dengan rutinitas belajarnya, siswa juga merasa terlalu banyak tuntutan yang harus mereka penuhi sehingga kadang kala mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran secara optimal, malas mengerjakan tugas hingga mudah putus asa dan merasa tidak termotivasi untuk belajar.

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah akan menghadapi kesulitan pada proses belajarnya dan tidak akan berusaha sebaik mungkin untuk mencapai prestasi terbaik di sekolah. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang membuktikan bahwa motivasi berprestasi memiliki peranan penting dalam menunjang prestasi dan hasil belajar, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Saifurrijal (2015) pada siswa Madrasah Tsanawiyah Alhayatul Islamiyah di Kedung Kandang Malang, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil dan prestasi belajar. Penelitian lainnya dilakukan oleh Wiyono (2015), menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas lulusan sekolah dikarenakan oleh motivasi berprestasinya yang rendah. Didukung oleh Fatchurrohman (2016) menemukan

bahwa motivasi berprestasi berkontribusi pada peningkatan kesiapan belajar siswa, oleh karena itu motivasi berprestasi akan berdampak pada kemajuan belajar siswa. Ditunjukkan oleh kesungguhan mereka dalam mempersiapkan kegiatan dalam proses pembelajaran, selain itu motivasi berprestasi siswa juga berkontribusi pada keberhasilan siswa dalam meraih. Motivasi berprestasi yang rendah dapat membuat siswa menjadi kurang bersemangat dalam belajar sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada terhambatnya siswa dalam menyelesaikan masa studinya di sekolah bahkan tidak jarang hingga siswa putus sekolah.

Hal ini diperkuat oleh data yang dilansir dari *goodstats.id* jumlah siswa putus sekolah pada tahun ajaran 2022/2023 mengalami kenaikan. Angka Putus Sekolah (APS) di berbagai tingkat pendidikan mencapai 76.832 orang, dengan uraian jumlah siswa putus sekolah pada tingkat Sekolah Dasar (SD) mencapai 40.623 orang, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 13.716 orang, tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 10.091 orang dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mencapai 12.404 orang. Berdasarkan data dari Pusat Data dan Teknologi Informasi Kemendikbud dalam Statistik dan Indikator Pendidikan Berwawasan Gender menunjukkan jumlah siswa yang mengalami putus sekolah bahwa siswa laki-laki lebih besar dibandingkan dengan siswa perempuan, dengan perbandingan mencapai 15,29% (Rizqiyah, 2023).

Motivasi berprestasi tidak sesederhana yang dibayangkan, dampak dari kurangnya motivasi pada siswa tidak hanya menyebabkan angka putus sekolah meningkat, namun juga mampu membuat siswa menjadi tidak bertanggung jawab, kurang kreatif dan tidak ada usaha lebih untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga akan berdampak pada proses atau kegiatan akademiknya. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah tidak menutup kemungkinan bahwa siswa tersebut tidak mampu naik kelas sehingga siswa rentan mengalami *bullying*. Berdasarkan data, kasus perundungan di sekolah meningkat selama tahun 2023 lalu. Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat, sepanjang 2023 terjadi 30 kasus perundungan di satuan pendidikan. Dari 30 kasus tersebut, setengahnya terjadi di jenjang SMP, 30 persen terjadi di jenjang SD, 10 persen di jenjang SMA, dan 10 persen di jenjang SMK. Jenjang SMP paling banyak terjadi perundungan baik yang

dilakukan siswa ke teman sebaya maupun yang dilakukan pendidik (Aranditio, 2024).

Dampak lebih lanjut dari kurangnya motivasi pada siswa, hal ini dapat mempengaruhi kesehatan mental siswa. Dilansir melalui data dari *databoks.katadata.co.id* jutaan remaja di Indonesia terdiagnosis gangguan kesehatan mental. Berdasarkan Laporan dari Indonesia *National Adolescent Mental Health Survey* (I-NAMHS) menunjukkan bahwa 1 dari 3 remaja Indonesia pada rentang usia 10-17 tahun memiliki permasalahan gangguan kesehatan mental. Angka tersebut setara dengan 2,45 juta remaja. Adapun masalah kesehatan mental yang paling banyak terjadi dan diderita oleh para remaja adalah gangguan cemas, yakni gabungan antara fobia sosial dan gangguan cemas secara menyeluruh sebesar 3,7%. Proporsi ini cukup mengkhawatirkan mengingat hampir 20% dari total penduduk Indonesia berada dalam rentang usia 10-19 tahun (Santika, 2023).

Bimbingan dan konseling memiliki peranan dalam membantu siswa mengatasi permasalahan belajar atau akademiknya (Kurniawan, 2019). Beberapa upaya sudah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati & Purwanti (2018) mengenai “Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri 2 Surabaya” diperoleh hasil bahwa penerapan bimbingan kelompok pada siswa SMP efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi melalui interaksi sosial, pemberian umpan balik positif, dan penguatan komitmen pada tujuan akademis. Penelitian lainnya dilakukan oleh Widiyanto & Kartika (2020) mengenai “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta” diperoleh hasil bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mendorong partisipasi aktif dalam kelompok, di mana siswa saling mendukung dan berbagi pengalaman tentang bagaimana menghadapi tantangan akademis.

Oleh karena itu, penelitian mengenai motivasi berprestasi pada siswa menjadi penting dan menarik untuk dilakukan. Penelitian ini dirancang untuk menggambarkan profil umum motivasi berprestasi pada siswa kelas Tauhiid SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung dan merancang program hipotetik bimbingan kelompok yang sesuai untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berprestasi menjadi suatu hal yang didambakan oleh kebanyakan siswa di sekolah. Stigma masyarakat belum berubah salah satu keberhasilan siswa dalam pendidikan ditunjukkan dengan prestasi akademik siswa yang baik. Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak untuk mencapai standar keunggulan atau nilai setinggi mungkin demi pengharapan kepada dirinya sendiri. Banyak hal yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada siswa baik itu faktor internal maupun eksternal. Namun, melihat fenomena yang terjadi khususnya di kelas Tauhiid SMP Laboratorium Percontohan UPI, dengan tersedianya berbagai fasilitas yang menunjang juga dukungan orang tua tidak menjamin para siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

Oleh karena itu, perlu adanya bantuan dengan mengembangkan rancangan layanan bimbingan yang sesuai guna meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa agar dapat mengembangkan potensinya di lingkungan sekolah dengan optimal. Rumusan masalah adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana gambaran umum motivasi berprestasi siswa kelas Tauhiid SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana gambaran motivasi berprestasi siswa kelas Tauhiid SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung ditinjau berdasarkan aspek dan indikator?
- 1.2.3 Bagaimana gambaran motivasi berprestasi siswa kelas Tauhiid SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung ditinjau berdasarkan jenis kelamin?
- 1.2.4 Bagaimana gambaran motivasi berprestasi siswa kelas Tauhiid SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung ditinjau berdasarkan tingkatan kelas?
- 1.2.5 Bagaimana program bimbingan kelompok secara hipotetik yang mampu meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas Tauhiid di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum, untuk mengembangkan rancangan program bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi Berprestasi pada siswa kelas Tauhiid SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan gambaran umum motivasi berprestasi siswa kelas Tauhiid SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.
- 1.3.2 Mendeskripsikan gambaran motivasi berprestasi siswa kelas Tauhiid SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung ditinjau berdasarkan aspek dan indikator.
- 1.3.3 Mendeskripsikan gambaran motivasi berprestasi siswa kelas Tauhiid SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung ditinjau berdasarkan jenis kelamin.
- 1.3.4 Mendeskripsikan gambaran motivasi berprestasi siswa kelas Tauhiid SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung ditinjau berdasarkan tingkatan kelas.
- 1.3.5 Menyusun program bimbingan kelompok secara hipotetik yang mampu meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas tauhiid SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam keilmuan bimbingan dan konseling khususnya pada layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas Tauhiid SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, di antaranya sebagai berikut.

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan peningkatan motivasi berprestasi pada siswa kelas Tauhiid khususnya dan umumnya bagi seluruh siswa SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Sehingga siswa mampu memenuhi tugas perkembangannya dan mewujudkan diri yang optimal yang berkaitan dengan tugas kematangan intelektualnya.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai gambaran motivasi berprestasi siswa kelas Tauhiid SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung, sehingga penelitian selanjutnya dapat melakukan perluasan kegiatan pengembangan bukan hanya pada tahap rancangan program namun hingga mampu menguji efektivitas dari layanan tersebut juga menemukan kebaruan dari topik penelitian.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi mencakup pengaturan urutan penulisan untuk setiap bab dalam skripsi. Struktur organisasi skripsi terdiri dari lima bab, mencakup bab I, bab II, bab III, bab IV dan bab V dengan uraian sebagai berikut.

Bab I yaitu pendahuluan berisikan latar belakang penelitian mengenai motivasi berprestasi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

Bab II yakni kajian pustaka yang berisikan: (1) konsep motivasi berprestasi meliputi definisi motivasi berprestasi, aspek-aspek motivasi berprestasi, karakteristik siswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi dan pengukuran motivasi berprestasi; (2) profil siswa SMP sebagai remaja yang meliputi definisi remaja, tahapan remaja dan karakteristik siswa SMP sebagai remaja; (3) profil program kelas tauhiid; (4) konsep layanan bimbingan kelompok yang terdiri dari pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, tahap bimbingan kelompok dan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas tauhiid; serta (5) penelitian terdahulu.

Bab III yakni metode penelitian meliputi paradigma dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, lokasi penelitian, partisipan populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab IV menyajikan temuan penelitian yang telah diperoleh beserta pembahasannya. Bab ini dibagi menjadi beberapa 2 sub-bab utama yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian untuk menyajikan data yang telah dikumpulkan dari penelitian dan analisis data yang menyajikan pembahasan dari analisis data yang telah dilakukan serta rancangan program bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas Tauhiid SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

Bab V merupakan bagian akhir dari skripsi yang menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut atau penerapan hasil dari penelitian.